

Fenomena Biro Jodoh melalui Aplikasi *Tantan* Era Milenial dalam Pandangan Hadis

Muhajirin¹, Putri Regina Patricia²

^{1,2}Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
muhajirin_uin@radenfatah.ac.id, putrireginapatricia@radenfatah.ac.id

Abstract

This study aims to discuss the phenomenon of matchmaking bureaus through the millennial era *tantan* application in the view of hadith. The methods used by researchers are descriptive-qualitative through literature studies. The results and discussions in this study include the definition of a matchmaking bureau, the positive and negative impacts of a matchmaking bureau, the definition of a *tantan* application, the mechanism for using a *tantan* application and hadith analysis. This study concluded that based on the hadith of Ibn Majah gained an understanding that it is okay to make friends and even find a partner through social media. However, you must be more careful because in addition to many positive impacts, of course there are negative impacts that can occur if misused.

Keywords: Arranged marriages; Hadith: Matchmaking Bureau; *Tantan*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas fenomena biro jodoh melalui aplikasi *tantan* era milenial dalam pandangan hadis. Metode yang digunakan peneliti bersifat deskriptif-kualitatif melalui studi pustaka. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini meliputi definisi biro jodoh, dampak positif dan negatif biro jodoh, definisi aplikasi *tantan*, mekanisme penggunaan aplikasi *tantan* dan analisis hadis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hadis Ibnu Majah mendapatkan pemahaman bahwa boleh untuk menjalin pertemanan bahkan mencari pasangan melalui media sosial. Akan tetapi, harus lebih berhati-hati karena disamping banyak dampak positif tentu ada dampak negatif yang dapat terjadi jika disalahgunakan.

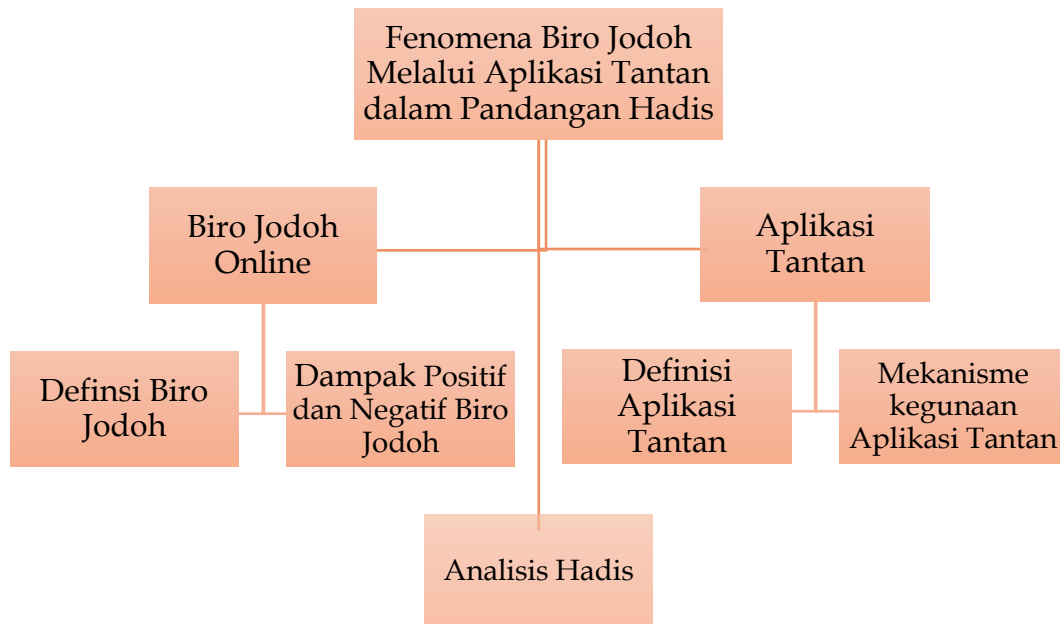
Kata Kunci: Biro Jodoh; Hadis; Perjodohan; *Tantan*

Pendahuluan

Perjodohan merupakan suatu proses untuk mengenalkan seseorang kepada lawan jenis melalui perantara, bisa dari keluarga, teman, ataupun media sosial yang sekarang sudah menjadi hal yang biasa untuk mencari pasangan. Biro jodoh adalah suatu layanan yang menyediakan jasa untuk seseorang yang ingin mencari pasangan. Biro jodoh ini dapat diakses secara offline dan online (Azzulfa, 2020). Dalam Islam perjodohan lebih dikenal dengan sebutan *ta'aruf* yaitu proses saling mengenal satu sama lain yang dilakukan dengan adanya perantara, Islam juga menganjurkan untuk saling mengenal satu sama lain dengan adanya batas-batas yang telah diatur dalam agama (Neviandari, 2018). Dalam Islam, pasangan yang baik adalah yang taat dalam beragama agar nantinya mempunyai akhlak dan moral yang terpuji, serta menjadi yang keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah (Kurniasari & Utami, 2021). Namun, pada era milenial sekarang pencarian jodoh lebih banyak dilakukan dengan menggunakan media sosial, misalnya aplikasi *tantan* yang menjadi tempat seseorang untuk memilih pasangan yang cocok dengan hanya melihat foto dan langsung berkenalan satu sama lain. Akan tetapi, dampak negatif dari adanya pencarian jodoh melalui aplikasi ini akan beresiko terkena *cyber crime* karena adanya data diri pribadi yang dimasukkan (Azzulfa, 2020). Dengan demikian, perlu adanya mengkaji fenomena biro jodoh melalui aplikasi *tantan* dalam pandangan hadis pada kitab Sunan Ibnu Majah, agar dapat diketahui makna dari hadis tentang menawarkan diri dalam pencarian jodoh.

Penelitian ini mempunyai permasalahan utama yaitu adanya fenomena biro jodoh melalui aplikasi *tantan* dalam pandangan hadis. Bagaimana fenomena biro jodoh melalui aplikasi *tantan* dalam pandangan hadis. Tujuan dari penelitian ini mengurai tentang fenomena biro jodoh melalui aplikasi *tantan* dalam pandangan hadis. Dari penelitian ini diharapkan hasilnya bisa memberikan implikasi manfaat bagi pembaca. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengayaan khazanah pengetahuan Islam mengenai fenomena biro jodoh melalui aplikasi *tantan* era milenial dalam pandangan hadis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan yang benar dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan aplikasi online yang digunakan menjadi tempat pencarian jodoh.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir seperti pada Bagan 1 di atas perlu dirancang agar alur pada penelitian bisa rapi dan terstruktur dalam pemaparannya. Ketika menghadapi sebuah masalah, maka perlu diketahui mengetahui bagaimana caranya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berpikir merupakan proses alami yang ada dalam pikiran manusia untuk membantu memecahkan masalah. Berpikir dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu: *Pertama*, Berpikir Asosiatif ialah suatu ide yang merangsang akan adanya ide-ide yang lain. *Kedua*, Berpikir Terarah ialah suatu proses berpikir yang biasanya telah diarahkan dan ditentukan pada pemecahan suatu masalah (Maulidya, 2018). Ketika memecahkan masalah, kerangka berpikir merupakan langkah utama yang dapat dilakukan dalam menelusuri proses berpikir (Dewi et al., 2019). Penelitian ini memfokuskan pandangan hadis yang berarti pemahaman atau analisis hadis dengan melihat makna hadis tersebut. Ketika memahami suatu hadis harus diketahui juga konteks hadisnya tidak bisa jika hanya melihat teksnya saja. Tujuannya agar tidak sembarangan melakukan suatu amalan yang mana belum diketahui kebenarannya dan hanya ikut-ikutan atau disebut juga *taklid* (Akbar, 2018). Penelitian ini fokus pada fenomena biro jodoh melalui aplikasi *tantan* dalam pandangan hadis, yaitu dengan menganalisis hadis tentang menawarkan diri dalam pencarian jodoh.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh kalangan ahli. Antara lain: Amelia, Regita, Rizqa Febry Ayu. (2020), "Biro Jodoh Online: Kegunaan dan Dampak," Jurnal Ilmiah Syariah. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kualitatif deskriptif melalui studi pustaka atau library research.

Hasil analisis dari penelitian ini meliputi konsep biro jodoh online, pergeseran pemanfaatan biro jodoh offline ke online dan dampak positif dan negatif penggunaan biro jodoh online. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan adanya aplikasi biro jodoh online ini bisa bermanfaat untuk mencari pasangan yang bisa sampai ke pernikahan, akan tetapi biro jodoh online ini berpotensi terkena cyber crime karena data pribadi yang telah dicantumkan (Amelia & Ayu, 2020).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Muharman, Nadia, Riska Wahyuni. (2019), "Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial *Tantan* Dalam Menjalinkan Relasi Pertemanan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)," *Jurnal Peurawi*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif melalui wawancara yang terstruktur dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teori mediamorfosis. Hasil penelitian dan pembahasan ini meliputi perilaku komunikasi pengguna media sosial *Tantan* yang menjalin pertemanan lewat chattingan. Kesimpulannya yaitu pengguna aplikasi *Tantan* mempunyai tujuan yang berbeda-beda ada yang sekedar teman biasa, akan tetapi ada juga yang berujung mencari pasangan (Muharman & Wahyuni, 2019).

Selain itu, juga terdapat penelitian Azzulfa, F.A. (2020), "Biro Jodoh Online: Kebutuhan atau Tuntutan," *Jurnal Hukum Islam Nusantara*. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kualitatif deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa memilih biro jodoh online bagi laki-laki dan perempuan merupakan sebuah kebutuhan bagi mereka dalam sehari-harinya, oleh karena itu aplikasi biro jodoh online ini digunakan sebagai alternatif dalam memilih pasangan secara efisien, praktis dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencari pasangan (Azzulfa, 2020).

Penelitian terdahulu telah menyinggung biro jodoh online dilihat dari kegunaan dan dampak negatifnya (Amelia & Ayu, 2020). Juga telah ditemukan di penelitian sebelumnya mengenai perilaku para pengguna aplikasi *tantan* untuk menambah pertemanan yang jarak jauh (Muharman & Wahyuni, 2019). Penelitian ini dengan penelitian terdahulu mempunyai perbedaan yaitu melihat bahwa aplikasi biro jodoh menjadi sebuah kebutuhan agar lebih efisien dan praktis dalam mencari pasangan (Azzulfa, 2020). Di sini peneliti akan memfokuskan penelitian pada fenomena biro jodoh melalui aplikasi *tantan* dalam pandangan hadis.

Suatu tinjauan pustaka diperlukan dalam penelitian sebagai landasan teoritis. Berisi berbagai penelitian-penelitian yang sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Biro jodoh merupakan suatu layanan yang bertujuan untuk membantu seseorang yang ingin mencari pasangan, biasanya ada aturan-aturan yang telah ditentukan oleh layanan biro jodoh untuk dipertemukan oleh seseorang

yang ingin diinginkan (Tarigan, 2017). Adanya biro jodoh online di era milenial sekarang memberikan dampak yang baik bagi seseorang yang memiliki jadwal yang padat dalam keseharian sehingga tidak mempunyai waktu untuk mencari pasangan, akan tetapi memiliki niat untuk menuju jenjang pernikahan (Azzulfa, 2020). *Tantan* menjadi salah satu aplikasi yang menjadi tempat seseorang mencari pasangan yang dirasa cocok. Dengan begitu, seseorang bisa memilih siapa saja yang ingin diajak berinteraksi (Neviandari, 2018). Hadis yang berkaitan dengan aplikasi biro jodoh ini yaitu hadis tentang menawarkan diri dalam pencarian jodoh yang dapat ditemukan pada Kitab Sunan Ibnu Majah No. 2001 yang akan di analisis makna hadis tersebut.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan skenario tahapan pelaksanaan penelitian (Darmalaksana, 2020). Secara garis besar, pendekatan ada 2 jenis yaitu, pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang mana keduanya terdapat perbedaan baik secara teori maupun praktik. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif tidak hanya beda dalam segi pengumpulan data dan pengolahannya, akan tetapi secara konseptual dan melihat fenomena itu juga berbeda. Pendekatan kualitatif melihat fenomena dari segi non materi, yang tidak tampak, kajian berupa makna yang holistik, sedangkan kuantitatif melihat fenomena dari segi materi, tampak, dan faktor yang mempengaruhi gabungan variabel (Subadi, 2006). Hasil penelitian kualitatif berupa dekripsi, memiliki fokus penelitian, proses lebih diutamakan daripada hasilnya dan hasil penelitiannya tidak bersifat mutlak. Tujuannya untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Sedangkan, penelitian kuantitatif menjelaskan hubungan antar variabel, pendeskripsian berbentuk statistik, lengkap dan memiliki hipotesis. Tujuannya mengembangkan teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan serta mempunyai kejelasan unsur (Alfianika, 2018). Metode penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif melalui studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti melihat fenomena biro jodoh melalui aplikasi *tantan* dalam pandangan hadis.

Hasil dan Pembahasan

1. Definisi Biro Jodoh

Biro jodoh merupakan suatu layanan yang bertugas untuk membantu masyarakat yang ingin mencari pasangan, biasanya setiap layanan biro jodoh mempunyai aturan-aturan tertentu untuk memperkenalkan seseorang dengan lawan jenis. Biro jodoh dapat diakses secara offline dan online. Namun, dengan berkembangnya teknologi, layanan biro jodoh banyak yang mengakses lewat online, dikarenakan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus mendatangi lokasi kantor biro jodoh

(Tarigan, 2017). Hukum biro jodoh ialah mubah. Berdasarkan teknis pelaksanaannya karena tidak melanggar nilai-nilai agama Islam serta moral yang dipergunakan untuk memudahkan seseorang dalam mencari pasangan di era milineal (Amelia & Ayu, 2020).

Biro jodoh ini dapat dikatakan hanya sebagai bahan pelengkap saja dalam mencari pasangan, yang artinya masyarakat masih memerlukan orang tua, keluarga dan teman-teman. Oleh karena itu, biro jodoh online ini tidak bisa dijadikan media utama dalam mencari pasangan hidup, sebagian pengguna hanya memanfaatkan aplikasi di media sosial seperti ini hanya untuk menambah relasi pertemanan, mencari teman untuk berkomunikasi biasa saja (Sholihah, 2021).

Pencarian jodoh zaman dahulu seringkali diatur oleh orang tua dan kerabat, namun dengan adanya perkembangan teknologi seperti saat ini sehingga lebih memudahkan masyarakat dalam mencari pasangan (Amelia & Ayu, 2020). Berikut ini ada beberapa alasan seseorang memilih mencari pasangan melalui biro jodoh online, diantaranya: Pertama, kemudahan dalam mengakses aplikasi. Dengan berkembangnya teknologi zaman sekarang membuat masyarakat lebih mudah mengakses aplikasi untuk mencari pasangan karena tidak memakan biaya dan waktu untuk bertemu, karena cukup melalui handphone sudah bisa berinteraksi. Kedua, aktivitas dan rutinitas yang padat. Ada sebagian masyarakat yang terlalu sibuk akan karir lalu melupakan masalah percintaan. Maka, solusinya dengan mengikuti biro jodoh online lewat aplikasi yang bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun. Disamping adanya dampak positif dari biro jodoh online dalam mencari pasangan, penggunaan aplikasi ini juga mempunyai dampak negatif, diantaranya: Pertama, terkena *Cyber Crime*. *Cyber Crime* ialah istilah untuk kejahatan dalam media sosial dengan menggunakan komputer. Para pelaku mengambil data sasaran dan disalah gunakan untuk kepentingan pribadi. Kedua, data palsu dan rentan pelecehan seksual. Data yang dimasukkan ke dalam aplikasi biasanya data yang tidak valid atau palsu. Kebanyakan orang menggunakannya untuk memuaskan nafsu yang dimulai dari perkenalan.

2. Definisi Aplikasi *Tantan*

Aplikasi *tantan* merupakan aplikasi untuk menambah teman atau lebih tepatnya sebagai tempat untuk mencari pasangan yang berbasis online. Aplikasi ini berasal dari Cina (Neviandari, 2018). *Tantan* telah ada sejak tahun 2015 yang dirancang untuk anak muda milenial yang sebagian besar berusia mulai dari 20 untuk menawarkan cara lain untuk bisa saling bertemu. *Tantan* bisa dimainkan ketika satu sama lain saling menyukai agar bisa lanjut komunikasi (Muharman & Wahyuni, 2019).

Motivasi dari pengguna *tantan* yaitu kebanyakan ingin mencari pasangan atau teman hidup. Aplikasi ini adalah sarana komunikasi secara

personal yang menjadi daya tarik bagi pengguna. *Tantan* telah mencapai sampai tujuh miliar kecocokan bagi para penggunanya (Muharman & Wahyuni, 2019).

Fitur *tantan* bisa diatur sendiri oleh para penggunanya, mulai dari pengaturan usia yang bisa diatur sesuai keinginan, gender laki-laki saja atau sebaliknya, lokasi yang bisa diatur pengguna apabila ingin mencari pasangan yang jauh, karena fitur ini bisa sampai 100 km. Untuk proses *match* dimulai dari menggeser ke sebelah kanan yang ada ikon hati jika menyukai foto profil pengguna yang lain. Jika tidak menyukainya bisa digeser ke sebelah kiri yang ada ikon silang. Setelah itu, jika saling menyukai satu sama lain, maka akan muncul notifikasi *match* yang artinya sudah bisa untuk berkomunikasi dengan orang yang disukai tadi. Kebanyakan yang memulai obrolan pertama ialah laki-laki dibanding perempuan, karena perempuan hanya bisa menunggu untuk disapa terlebih dahulu (Neviandari, 2018).

3. Analisis Hadis Sunan Ibnu Majah

حَدَّثَنَا أَبُو بَشْرِ بْنِ خَلْفٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ : حَدَّثَنَا مَرْحُومُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ : حَدَّثَنَا ثَابِتٌ قَالَ : كُنَّا جُلُوسًا مَعَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَعِنْدَهُ ابْنَتُهُ لَهُ، فَقَالَ أَنَسُ : جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَرَضَتْ نَفْسَهَا عَلَيْهِ فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لَكَ فِيَّ حَاجَةٌ ؟ فَقَالَتْ ابْنَتُهُ : مَا أَقَلَّ حَيَاءَهَا قَالَ : هِيَ خَيْرٌ مِنْكَ، رَغِبْتُ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَرَضَتْ نَفْسَهَا عَلَيْهِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bishrin ibn Kholaf, dan Muhammad ibn Basharin, berkata : Menceritakan kepada kami Marhumu Ibn Abd Al-Aziz, berkata : Menceritakan kepada kami Thabit, berkata : Aku duduk disisi Anas Ibn Malik dan disisinya ada seorang anak perempuan. Anas berkata : Seorang perempuan datang kepada Rasulullah saw menawarkan dirinya kepada beliau. Dia berkata : “Wahai Rasulullah, apakah engkau berhajat kepada diriku? Anak perempuan Anas berkata : “Alangkah sedikitnya rasa malunya, dan alangkah buruk perbuatannya” Dia berkata: “Dia lebih baik darimu, dia menginginkan Nabi Muhammad saw, maka diapun menawarkan dirinya kepada beliau (H.R Ibnu Majah).

Dari analisis terhadap hadis dari riwayat Ibnu Majah diatas, bisa dilihat lambang periwayatan yang digunakan yaitu *qala* dan *haddathana* dimaksudkan bahwa lambang tersebut merupakan metode dari Al-Sima' yang artinya mendengar, dalam artian murid tersebut mendengarkan secara langsung lafal dari guru beliau, baik yang diucapkan dari lisan

maupun tulisan. Sehingga, pemberitahuan hal seperti ini merupakan penilaian yang paling tinggi, artinya hadis ini terjadi ittisal sanad atau sanad bersambung. Jika dilihat dari hadis yang setema yang mana adanya perempuan yang datang untuk menawarkan dirinya kepada Nabi Muhammad saw. Pada hadis riwayat Ibnu Majah maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Hadis tersebut tidak bertentangan (Wahyuyucha, 2019).

Aplikasi *tantan* merupakan salah satu sarana untuk berinteraksi yang dilakukan oleh para pengguna guna menambah relasi pertemanan atau bahkan ada sebagian dari mereka memanfaatkannya sebagai tempat mencari pasangan. Jika dihubungkan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah No. 2001 diatas saling berkaitan. Hadis tersebut menjelaskan tentang seorang perempuan yang menawarkan dirinya kepada laki-laki yang disukai daripada memendam perasaannya lebih baik mengungkapkannya yang bisa berdampak yang positif.

Hadis tentang menawarkan diri tersebut berkaitan dengan aplikasi *tantan*, yang mana jika menggunakan aplikasi tersebut berdasarkan hadis diatas akan dapat memberikan dampak yang baik dalam mencari pasangan. Aplikasi ini menjadi sarana untuk meningkatkan yang awalnya sebatas teman biasa dapat menjalin hubungan yang lebih serius maka solusinya bisa lewat media sosial sudah bisa komunikasi dan berinteraksi baik jarak dekat maupun jarak jauh. Sebagai muslim harus bisa memanfaatkan sesuatu dengan baik dan tidak untuk disalah gunakan, yang paling penting harus lebih berhati-hati karena disamping adanya dampak positif tetap ada dampak negatif yang akan didapat jika salah dalam mengaplikasikan media sosial.

Kesimpulan

Biro jodoh merupakan suatu layanan atau jasa yang disediakan untuk masyarakat yang sibuk akan karir sehingga tidak punya waktu untuk mencari dan bertemu seseorang untuk berkenalan, oleh karena itu sebagian mereka memanfaatkan biro jodoh online untuk mengenal seseorang. Salah satu aplikasi yang banyak diminati ialah aplikasi *tantan* dengan berbagai fitur yang disediakan, sehingga banyak yang memakai aplikasi ini sebagai tempat menambah teman bahkan mencari pasangan. Oleh karena itu, Penelitian ini berharap hasilnya dapat memberikan implikasi manfaat atau kontribusi bagi pembaca. Dari segi teoritis, adanya penelitian ini berharap bisa memberikan sumbangan untuk pengayaan khazanah dalam pengetahuan Islam mengenai fenomena biro jodoh melalui aplikasi *tantan* dalam pandangan hadis. Dari segi praktis, adanya penelitian ini berharap bisa menjadi rujukan yang benar dalam penelitian selanjutnya tentang aplikasi biro jodoh online. Penelitian ini mempunyai keterbatasan karena baru membahas pandangan hadis mengenai aplikasi *tantan* sebagai biro jodoh, sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan terkhusus yang berkaitan

dengan pengaruh psikologi bagi seseorang yang mengalami kesepian bisa memanfaatkan aplikasi ini untuk menambah relasi pertemanan dan hatinya merasa senang dan bahagia karena bisa berinteraksi dengan orang baru.

Daftar Pustaka

- Akbar, B. Z. (2018). Kontekstualisasi Hadis tentang Anjuran Memelihara Jenggot dan Larangan Isbal pada Zaman Kekinian. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits*, 12(2), 137-164. <https://doi.org//dx.doi.org/10.24042/al-dzikra.v12i2.2069>
- Alfianika, N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (1st ed.).
- Amelia, R., & Ayu, R. F. (2020). Biro Jodoh Online: Kegunaan Dan Dampak. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 19(2), 163-175. <https://doi.org/10.31958/juris.v19i2.2362>
- Azzulfa, F. A. (2020). Biro Jodoh Online: Kebutuhan Atau Tuntutan. *Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 3(1), 35-49.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer : Sebuah Panduan Skripsi , Tesis , dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 5(1), 58-68. <https://doi.org/10.15575/diroyah.5v5i1.9468>
- Dewi, I. R. S., Chandra, T. D., & Susanto, H. (2019). Proses Berpikir Mahasiswa Field Dependent Berdasarkan Kerangka Berpikir Mason. *Jurnal Pendidikan*, 4(7), 960-970.
- Kurniasari, D., & Utami, N. S. (2021). Fenomena Biro Jodoh Online: Kebutuhan Atau Tuntutan. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 15(1), 1-12. <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/view/500>
- Maulidya, A. (2018). *Berpikir dan Problem Solving*.
- Muharman, N., & Wahyuni, R. (2019). Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial *Tantan* Dalam Menjalin Relasi Pertemanan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh). *Jurnal Peurawi*, 2(2), 16-27. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/6532/4092>
- Neviandari, E. O. (2018). *Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi Etnografi Virtual pada Aplikasi Kencan Online *Tantan*)*. Universitas Brawijaya Malang.
- Sholihah, M. (2021). Praktik Menemukan Pasangan Hidup Melalui Pemanfaatan Situs Biro Jodoh Online. *Adhki: Journal Of Islamic Family Law*, 3(2), 79-93. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37876/adhki.v3i2.77> Mar'atush

- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. F. Hidayati (ed.); 1st ed.).
- Tarigan, F. A. (2017). Sistem Informasi Biro Jodoh Online. *Informasi Dan Teknologi Ilmiah (INTI)*, 5(1), 20–24. <https://www.ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/inti/article/view/397>
- Wahyuyucha, N. (2019). *Menawarkan Diri dalam Pencarian Jodoh (Pemahaman Hadis Riwayat Ibn Majah No Indeks 2001 Tentang Pencarian Jodoh Melalui Media Sosial Tinder)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.